



Vol. 05 No. 04 (2026) : 922-933

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa

Ismayanti

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: nailaismayanti504@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the strategies of Islamic Religious Education teachers in instilling the values of *akhlakul karimah* in students at school. The cultivation of *akhlakul karimah* is one of the main objectives of Islamic education because it plays an important role in shaping students' character, morals, and behavior in accordance with Islamic teachings. Islamic Religious Education teachers have a strategic role as educators, mentors, and role models in shaping students' morals through various learning strategies and character-building activities. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, students, and school authorities as research subjects. The results of the study indicate that the strategies used by Islamic Religious Education teachers in instilling the values of *akhlakul karimah* were carried out through role modeling, habituation, giving advice, value-based learning, and religious activities within the school environment. Teachers also applied persuasive approaches and good communication with students so that moral values could be understood and implemented in daily life. The implementation of these strategies was able to shape students' discipline, honesty, responsibility, politeness, and social awareness. Supporting factors in instilling *akhlakul karimah* include a religious school environment, parental support, and cooperation among teachers. Meanwhile, the inhibiting factors include the influence of the external environment, uncontrolled use of technology, and the low awareness of some students regarding the importance of morals in everyday life. Therefore, the strategies of Islamic Religious Education teachers have an important role in instilling the values of *akhlakul karimah* and shaping students' character based on Islamic values.

Keywords: Akhlakul Karimah, Character Education, Islamic Religious Education, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa di sekolah. Penanaman akhlakul karimah menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam karena berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk akhlak siswa melalui berbagai strategi pembelajaran dan pembinaan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak sekolah sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pembelajaran berbasis

nilai, serta kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Guru juga menerapkan pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik kepada siswa agar nilai-nilai akhlak dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi strategi tersebut mampu membentuk sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial pada siswa. Faktor pendukung dalam penanaman akhlakul karimah meliputi lingkungan sekolah yang religius, dukungan orang tua, dan kerja sama antar guru. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan teknologi yang kurang terkontrol, serta rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Keywords: Akhlakul Karimah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pendidikan di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan sikap dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membentuk akhlak peserta didik melalui strategi pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan (Fatah, 2014).

Akhlakul karimah merupakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah menjadi sangat penting di tengah perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku peserta didik. Banyak siswa yang mengalami penurunan moral, kurangnya sopan santun, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta meningkatnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara menyeluruh.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga harus mampu memberikan contoh nyata melalui perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam membentuk akhlak peserta didik karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga perlu menerapkan strategi pembiasaan, pemberian nasihat, pendekatan persuasif, dan kegiatan keagamaan agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang religius, komunikatif, dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, pembiasaan, dan praktik langsung dapat membantu siswa memahami pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan juga dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan religius mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sopan santun siswa di sekolah. Selain itu, pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga mampu menciptakan hubungan yang harmonis sehingga peserta didik lebih mudah menerima nasihat dan arahan dari guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pendidikan.

Di era modern saat ini, tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah semakin kompleks. Pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan media digital, serta rendahnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi menjadi faktor yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa

meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, video edukasi Islami, dan pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya akhlakul karimah. Namun demikian, pembentukan akhlak tetap harus dilakukan secara konsisten melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Sekolah yang memiliki budaya religius dan suasana yang kondusif akan membantu proses pembentukan karakter peserta didik secara lebih efektif. Dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, serta keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan secara terpadu melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses, strategi, dan fenomena pembentukan akhlak siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai strategi yang diterapkan guru dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu menghasilkan data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, siswa, kepala sekolah, dan beberapa pihak terkait yang terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu

memilih informan yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam implementasi strategi penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*. Objek penelitian difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial pada siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Teknik pemilihan informan ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan fokus penelitian (Fatah, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, interaksi guru dengan siswa, serta kegiatan religius yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah guna memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa jadwal kegiatan keagamaan, perangkat pembelajaran, tata tertib sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang mendukung penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, objektif, dan akurat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Model analisis ini digunakan karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai hasil penelitian kualitatif.

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif

bertujuan meningkatkan kredibilitas, validitas, dan objektivitas hasil penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tingkat menengah dengan fokus pada implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa. Indikator nilai-nilai *akhlakul karimah* yang diteliti meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang sistematis, dan analisis data yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah, diperoleh data bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa. Strategi tersebut diterapkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan pembinaan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pendekatan persuasif, dan kegiatan religius yang dilakukan secara berkelanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Fatah, 2014).

Salah satu strategi utama yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam adalah strategi keteladanan. Guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa melalui sikap disiplin, jujur, sopan santun, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat secara langsung. Guru yang menunjukkan sikap religius dan akhlak mulia mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami pentingnya akhlak ketika guru memberikan contoh nyata melalui tindakan dan perilaku sehari-hari dibandingkan hanya melalui penjelasan teori di dalam kelas.

Selain keteladanan, guru juga menerapkan strategi pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membiasakan siswa untuk

mengucapkan salam dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Siswa menjadi lebih terbiasa menjalankan perilaku positif karena kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan religius juga membantu menciptakan budaya sekolah yang Islami dan kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Strategi pemberian nasihat juga digunakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa. Guru memberikan nasihat secara langsung ketika menemukan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nasihat diberikan dengan bahasa yang lembut, persuasif, dan mudah dipahami siswa sehingga mereka tidak merasa tertekan atau takut. Selain itu, guru juga sering menyampaikan kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh Islam dan Rasulullah SAW sebagai contoh akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki perilaku ketika guru memberikan nasihat dengan pendekatan yang baik dan penuh perhatian.

Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga menerapkan pembelajaran berbasis nilai sebagai strategi pembentukan karakter siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sosial mereka. Materi mengenai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga diberikan contoh penerapannya dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih memahami bahwa akhlak yang baik merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam setiap aktivitas mereka. Akses Jurnal – Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PAI

Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa. Kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial keagamaan mampu meningkatkan kesadaran religius siswa serta memperkuat hubungan sosial antar peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengenai pentingnya kerja sama, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati sesama. Selain itu, kegiatan keagamaan juga membantu menciptakan suasana sekolah yang religius sehingga proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan lebih optimal.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*.

Hambatan tersebut meliputi pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol, kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak, serta rendahnya kesadaran beberapa siswa dalam menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih terdapat siswa yang mudah terpengaruh oleh pergaulan negatif di luar sekolah. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa secara maksimal. Namun demikian, guru tetap berupaya memberikan pembinaan dan pendekatan personal kepada siswa agar mereka mampu memahami pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pembelajaran berbasis nilai, dan kegiatan keagamaan terbukti mampu membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang religius dan berakhlakul karimah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membina perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Temuan penelitian ini memperkuat teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Strategi keteladanan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam terbukti menjadi salah satu metode paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru karena guru dianggap sebagai figur yang dihormati dan dijadikan panutan di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang

menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi contoh yang baik agar nilai-nilai akhlak yang diajarkan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keteladanan, strategi pembiasaan juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Pembiasaan kegiatan religius seperti membaca doa, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga sopan santun membantu siswa membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter yang melekat pada diri siswa sehingga perilaku baik tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang religius mampu mendukung keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik karena siswa terbiasa menjalankan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Strategi pemberian nasihat juga menjadi bagian penting dalam proses penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*. Guru yang memberikan nasihat dengan pendekatan persuasif dan penuh perhatian mampu membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilaku mereka. Penyampaian nasihat melalui kisah teladan Rasulullah SAW dan tokoh-tokoh Islam memberikan pemahaman moral yang lebih mudah diterima siswa karena disampaikan melalui contoh nyata yang inspiratif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa mampu menciptakan hubungan emosional yang positif sehingga siswa lebih terbuka menerima arahan dan pembinaan dari guru.

Pembelajaran berbasis nilai yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan siswa akan lebih mudah membantu peserta didik memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Pembelajaran yang kontekstual membuat siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara aplikatif agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan keagamaan di sekolah juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan akhlak siswa. Kegiatan seperti pesantren kilat, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial Islami membantu meningkatkan kesadaran religius serta memperkuat hubungan sosial antar siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengenai

pentingnya kerja sama, empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, suasana sekolah yang religius mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif pada peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta kurangnya dukungan sebagian orang tua terhadap pembinaan akhlak anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama antara keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial dalam mendukung pembentukan akhlak peserta didik agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada siswa. Strategi yang diterapkan guru melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pembelajaran berbasis nilai, dan kegiatan keagamaan terbukti mampu membentuk karakter siswa yang lebih religius dan berakhlak mulia. Melalui strategi tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, dan kepedulian sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan menjadi metode yang paling efektif dalam pembentukan akhlak siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat secara langsung di lingkungan sekolah. Selain itu, pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum pembelajaran, dan menjaga sopan santun mampu menciptakan budaya sekolah yang religius dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan penting dalam memberikan nasihat dan pendekatan persuasif kepada siswa agar mereka mampu memahami pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis nilai yang diterapkan guru membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, kegiatan keagamaan di sekolah juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran religius dan memperkuat hubungan sosial antar peserta didik. Dengan adanya lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, proses penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* dapat berjalan lebih efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam proses penanaman akhlak pada siswa, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol, serta kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pendidikan akhlak anak. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai *akhlakul karimah* dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* perlu terus dikembangkan melalui pendekatan yang inovatif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, A. (2014). *Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur ' an*. 9(2), 335–356.
- Sahertian, P., & Effendy, Y. R. (2022). Investigating the Principal Transformational Leadership Strategy in Implementing Character Education at the Senior High School Level (SMA) in Indonesia. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(3), 49–58. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.07>